

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, pengguna *jangjawokan* kini tidak begitu dipertimbangkan dalam kehidupan sehari-hari, banyak masyarakat menganggap negatif *jangjawokan* bahkan terhadap penggunanya sekalipun. *Jangjawokan* adalah salah satu bentuk dari sastra lisan yang termasuk kedalam puisi magis. Puisi magis sendiri adalah puisi yang digunakan manusia dalam mencapai keinginannya dengan cara yang istimewa (Rusyana, 1970: 3). Namun kini *jangjawokan* sudah terkalahkan dengan arus modernisasi yang menuntut manusia lebih berfikir rasional daripada harus memercayai hal yang sifatnya ghaib sehingga membuat masyarakat berpikir dua kali untuk menggunakan *jangjawokan*.

*Jangjawokan* merupakan sebuah tradisi lisan yang nyatanya banyak dimiliki semua daerah dengan karakter yang bermacam-macam. Secara sekilas *jangjawokan* hanya dipandang sebagai sebuah ujaran saja dan bagi orang yang tidak percaya pada hal magis yang ada pada *jangjawokan* maka hanya akan memandang *jangjawokan* sebelah mata saja, namun bagi orang yang percaya pada hal magis maka *jangjawokan* akan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-harinya. *Jangjawokan* sendiri biasanya diperoleh dari seorang guru, namun untuk mendapatkan satu jenis *jangjawokan* saja membutuhkan waktu yang tidak sebentar sebab dalam proses penuturan *jangjawokan* nyatanya banyak hal yang harus dilakukan terlebih dahulu.

Masalah utama dalam mempelajari *jangjawokan* adalah bahasa, bahasa yang terdapat pada *jangjawokan* sendiri yang biasanya berupa tuturan dalam bahasa daerah. *Jangjawokan* mengandung makna dan tidak mudah untuk dimengerti oleh sebagian orang, hampir semua *jangjawokan* menggunakan bahasa arkaik yang saat ini sudah jarang digunakan oleh masyarakat terutama masyarakat perkotaan, hal itu disebabkan proses penurunan *jangjawokan* dari seorang guru pada muridnya yang dilakukan secara turun temurun entah sejak kapan dan secara otomatis seorang murid yang mendapat *jangjawokan* dari gurunya akan menjaga

dengan baik setiap tuturan yang ada pada *jangjawokan* tersebut sehingga makna yang terkandung didalamnya tidak berubah untuk proses penurunan berikutnya.

*Jangjawokan* yang menjadi objek penelitian kali ini adalah *Jangjawokan Sima Maung* (JSM), JSM ini didapat dari tiga Desa dalam satu Kecamatan, JSM pertama diperoleh dari Desa Buninagara, JSM kedua diperoleh dari Desa Sukamulya, JSM ketiga diperoleh dari Desa Cilame yang termasuk dalam bagian Kecamatan Kutawaringin. Menurut pengamatan peneliti dari ketiga Desa tersebut dapat mewakili daerah di Bandung selatan terutama Kecamatan Kutawaringin yang di mana pengguna *jangjawokan* masih kental dan wilayah yang masih bisa dibilang jauh dari kata perkotaan. Ketiga desa yang masih memegang adat *jangjawokan* tersebut dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang mumpuni untuk melakukan penelitian ini.

JSM sendiri merupakan salah satu *jangjawokan* yang kental dengan wilayah Jawa Barat, penggunaan kata *maung* yang kental dengan wilayah Jawa Barat secara tidak langsung mengingatkan kita pada sosok Prabu Siliwangi yang identik dengan sosok harimau, adanya peminjaman kharisma *maung* pada *jangjawokan* ini dipercaya didapat dari sang Prabu Siliwangi (PS).

Peminjaman wibawa dari PS ini membuat orang yang sedang marah dapat luluh seketika ketika melihat kita sebagai pengguna JSM, namun ada hal dibalik kewibawaan yang didapat dari pengguna, ujaran yang ada pada JSM ini yang sebenarnya memberikan pengaruh yang sangat besar pada penggunanya.

JSM ini dipercaya dapat membuat orang yang sedang marah pada kita menjadi luluh seketika karena melihat kharisma yang dimiliki penutur, namun pertanyaan pun muncul, darimana kita bisa mendapat wibawa yang begitu kuat sehingga dapat meluluhkan amarah seseorang tersebut jika hanya dikaitkan pada ujaran yang ada pada JSM? Selain itu masalah lain pun timbul dalam penelitian JSM ini. Masalah pertama timbul karena bahasa yang terdapat pada JSM ini, penggunaan bahasa daerah yang sudah jarang dipakai pada kehidupan sehari-hari menjadi hal terpenting untuk dapat mengartikan atau mendapatkan intisari dari

JSM, sebab hal yang menjadi bahan utama dari penelitian ini adalah ujaran yang terdapat pada JSM.

Masalah kedua timbul dari fungsi JSM itu sendiri, JSM akan berpengaruh kepada pelafalnya dengan cara meningkatkan kharisma pengguna sehingga ketika ada orang yang sedang marah atau akan berniat jahat pada pengguna maka niat itu akan hilang, dan sekalipun orang yang sedang marah pada pengguna maka orang itu pun akan luluh dari amarahnya. Namun fungsi JSM ini akan dapat digunakan ketika pengguna berhasil memahami makna dari JSM tersebut dan lagi-lagi bahasa menjadi hal utama dalam penuturan JSM yang harus dimengerti terlebih dahulu.

Untuk mengetahui unsur magis yang terkandung pada JSM ini akan menggunakan teori struktural yang nantinya akan terlebih dahulu dilakukan transkripsi data dari data audio kedalam data tertulis, setelah itu akan dilanjutkan meneliti struktur dari JSM itu sendiri yang difokuskan pada teks yang diperoleh dari data audio. Penelitian yang berpusat pada kata-kata yang terdapat pada JSM nantinya akan memudahkan penelitian JSM dalam mendalami arti yang terkandung di dalamnya dan seberapa berpengaruhnya setiap kata yang terkandung pada JSM ini terhadap penggunanya.

Adapun penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian kali ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Widi Rahayu Sandi dengan penelitian yang berjudul *Jangjawokan* Sebagai Jati Diri Masyarakat Sunda (analisis makna asihan “si meong param”). Namun penelitian yang dilakukan oleh eidi hanya terpaku pada makna yang terkandung di dalamnya saja, tidak ada penjelasan khusus bagaimana struktur dari *jangjawokan* tersebut.

Penelitian kedua yang ada kaitannya dengan penelitian sekarang adalah skripsi dari Siti Amanah yang merupakan salah satu mahasiswa UPI tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul “CARITA MAUNG PADJAJARAN DI KECAMATAN SURADE” Struktur, Proses, Penciptaan, Konteks Penuturan, Fungsi dan Makna”. Dalam penelitian ini Siti Amanah menggunakan kajian yang sama pada analisisnya, dan objek yang diangkat pun hampir sama dengan objek

yang peneliti angkat kali ini yakni maung, namun perbedaannya berada pada objek secara keseluruhannya yang dimana Siti Aminah ini meneliti cerita maung dan saya sendiri meneliti sima dari seekor maung.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep kewibawaan pada struktur JSM yang berada di Desa Sukamulnya Kecamatan Kutawaringin, Desa Buninagara Kecamatan Kutawaringin, dan Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana konteks penutur JSM di Desa Sukamulnya Kecamatan Kutawaringin, Desa Buninagara Kecamatan Kutawaringin, dan Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?
3. Apa fungsi JSM yang berada di Desa Sukamulnya Kecamatan Kutawaringin, Desa Buninagara Kecamatan Kutawaringin, dan Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana proses penciptaan JSM di Desa Sukamulnya Kecamatan Kutawaringin, Desa Buninagara Kecamatan Kutawaringin, dan Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?
5. Apa makna yang terkandung dalam JSM di Desa Sukamulnya Kecamatan Kutawaringin, Desa Buninagara Kecamatan Kutawaringin, dan Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. konsep kewibawaan pada struktur JSM yang berada di Desa Sukamulnya Kecamatan Kutawaringin, Desa Buninagara Kecamatan Kutawaringin, dan Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung;

2. bagaimana konteks penutur JSM di Desa Sukamulya Kecamatan Kutawaringin, Desa Buninagara Kecamatan Kutawaringin, dan Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung;
3. apa fungsi JSM yang berada di Desa Sukamulya Kecamatan Kutawaringin, Desa Buninagara Kecamatan Kutawaringin, dan Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung;
4. Bagaimana proses penciptaan JSM di Desa Sukamulya Kecamatan Kutawaringin, Desa Buninagara Kecamatan Kutawaringin, dan Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung;
5. Makna yang terkandung dalam JSM di Desa Sukamulya Kecamatan Kutawaringin, Desa Buninagara Kecamatan Kutawaringin, dan Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitiannya dapat berguna, baik secara teoretis maupun praktis,

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah pendokumentasian *jangjawokan* terutama JSM.
  - b. Melengkapi penelitian tentang JSM yang sebelumnya.
  - c. Memberikan pengetahuan tentang JSM pada masyarakat.
2. Manfaat Praktis
  - a. Menambah pemahaman mengenai JSM pada masyarakat.
  - b. Sebagai hasil pendokumentasian JSM sebagai warisan budaya.
  - c. Sebagai pengingat pentingnya sebuah budaya berbentuk *jangjawokan*.

#### **E. Definisi Operasional**

Ada beberapa istilah yang peneliti gunakan dalam pengkajian JSM, adapun istilah tersebut adalah sebagai berikut.

1. JSM (*Jangjawokan Sima Maung*), yaitu jangjawokan yang diperoleh dari Desa Sukamulya, Desa Buninagara, dan Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung.

2. Sima merupakan wibawa yang terdapat pada JSM.
3. *Jangjawokan* adalah rangkaian beberapa kata yang membentuk sebuah kalimat yang memiliki kekuatan magis.
4. Struktur adalah bagian JSM yang dianalisis dan berupa analisis formula sintaksis, analisis formula irama, formula bunyi, majas dan tema.
5. Konteks penuturan, adalah situasi di mana JSM dituturkan.
6. Proses pewarisan, adalah bagaimana cara JSM diwariskan oleh penuturnya.
7. Proses penciptaan, adalah proses dan cara JSM dituturkan.
8. Fungsi adalah deskripsi dari kedudukan dan fungsi JSM pada masyarakat penuturnya.
9. Makna adalah isi yang terkandung dalam JSM.

#### **F. Struktur Organisasi**

Struktur penulisan pada penelitian ini terdiri atas lima bab. Berikut kaitan dan pembahasan dari tiap bab.

Bab 1 Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang pengangkatan topik penelitian dan masalah-masalah yang timbul didalamnya sehingga bagian ini memberikan gambaran tentang masalah apa yang akan diteliti kedepannya, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

Bab 2 Landasan Teoretis, bab ini merupakan kumpulan teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada Bab I tadi, teori-teori yang digunakan pun nantinya akan menjadi landasan penelitian yang menghasilkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan.

Bab 3 Metode Penelitian, bab ini memberikan gambaran secara umum bagaimana penelitian terhadap JSM ini berlangsung, mulai dari awal penelitian hingga instrument apa saja yang dilibatkan dalam pencarian data penelitian.

Bab 4 Temuan dan Pembahasan, bab ini merupakan bab yang berisi pemaparan penelitian dari masalah yang dirumuskan pada bab 1, bab empat ini akan membahas secara tuntas apa yang menjadi latar belakang penelitian ini

dilakukan sehingga dapat dijadikan jawaban untuk semua rumusan masalah yang disajikan sebelumnya.

Bab 5 Kesimpulan dan Rekomendasi, Bab ini menyajikan simpulan dari penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya.